

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang Penulis bahas di Bab 3, kesimpulan yang dapat di ambil adalah. Tari Legong berasal dari Sebuah Mimpi seorang Raja yang melihat bidadari mengenakan hiasan kepala berwarna emas dan menari, lalu dijadikanlah sebuah tarian yang bernama Tari Legong dan di kembangkan menjadi 13 jenis tarian Legong diantaranya adalah Legong Keraton, Legong Jobog, Legong Kuntir, Legong Lebod Bawa, Legong Kuntul, Legong Playon, Legong Candrakanta, Legong Kupu Tarum, Legong Semarandana, Legong Untung Surapati, Legong Mintaraga, Legong Sri Sendana dan Legong Jaya Pangus. Tarian ini cukup terkenal di wilayah Bali namun belum sepopuler Tari asal bali lainnya seperti Tari Pendet, Tari Kecak dan Tari Barong. Dengan alasan itu Penulis membahas strategi apa yang akan digunakan untuk mengembangkan dan membuat Tari Legong menjadi populer seperti tarian tradisional Bali yang lain.

Strategi tersebut adalah antara lain, mengadakan promosi berskala Nasional untuk mengenalkan Tari Legong kepada masyarakat luas, contohnya adalah berkoordinasi dengan *Wonderfull Indonesia* untuk membawa Tari Legong sebagai tarian khas bali dan mengadakan kursus tari gratis bagi para peminat tarian ini yang berniat untuk belajar dengan serius baik kepada wisatawan atau masyarakat. Peran pengelola disini adalah mengembangkan tari Legong itu sendiri yaitu dengan membuat latar cerita yang baru, karena kelebihan dari tarian ini adalah tidak terbatasnya latar cerita yang mendasari semua gerakan tari dari setiap jenisnya.

Jika dilihat dari 3 rumusan masalah yang ada, ketiganya sudah ada jawaban yang cukup memuaskan seperti rumusan masalah yang pertama yaitu dengan mengetahui peran pengelola untuk mencari tahu hal apa yang bisa dilakukan oleh pengelola selain yang sudah dilakukan, lalu untuk yang kedua yaitu dengan membuat promosi berskala Nasional dan yang ketiga yaitu tentang apakah banyak orang yang berminat dengan tarian ini. Jawabannya

adalah cukup banyak namun belum bisa menjangkau ke skala Nasional secara merata karena promosi yang digunakan masih belum cukup untuk membuat wisatawan tertarik kepada tarian ini daripada tari khas Bali yang lain seperti tari kecak, tari barong dan tari pendet, jadi untuk skala nasional tarian ini masih dikenal oleh sebagian orang yang menggeluti bidang kesenian tari atau wisatawan yang berminat di Wisata Budaya.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari observasi yang telah dilakukan di lapangan oleh penulis, banyak peluang yang bisa digunakan untuk mengembangkan Tari Legong baik dari segi Kuantitas Jenis Tarian atau Kuantitas Penonton. Adapun saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan pertemuan para Seniman tari untuk membuat jenis Tari Legong yang baru.
2. Memanfaatkan Banyaknya jenis Tari Legong untuk menarik minat penonton berskala Nasional dengan cara membuat Pentas Khusus Tari Legong di Beberapa kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Surabaya, Yogyakarta, Manado, Medan dan Balikpapan.
3. Mencari bibit – bibit penari Legong dengan cara mengadakan Kursus Tari Legong secara gratis